

BAB II

METODE PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH

A. Kajian Pustaka

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil Materi Pokok Zakat melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* di MTs Uswatun Hasanah Tahun Ajaran 2010/2011”.¹ Penelitian ini hasil karya Romzanah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang dilaksanakan pada tahun 2010. Di dalam penelitian dibahas bagaimana jika dua model pembelajaran berbasis *active learning* dipadukan menjadi satu.
2. Karya penelitian Muhimmatul Fuadah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Lam dan Ra’ dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid (Studi Tindakan pada Kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2010/2011”.² Penelitian ini membahas permasalahan bagaimana media lingkaran tajwid dapat memengaruhi nilai hasil belajar Al-Quran Hadits materi lam dan ra’.

¹ Romzanah, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil Materi Pokok Zakat melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* di MTs Uswatun Hasanah Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

² Muhimmatul Fuadah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Lam dan Ra’ dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid (Studi Tindakan pada Kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. (Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

Kedua jenis penelitian di atas menggunakan adalah penelitian tindakan kelas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian tedahulu. Penelitian yang akan dilakukan ini membahas bagaimana metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi zakat pada mata pelajaran fikih. Penelitian ini akan dilakukan di MI NU Tlahab tahun pelajaran 2010/2011.

B. Metode Pembelajaran *Card sort*

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelum pembelajaran berlangsung.³ Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini salah satunya adalah merencanakan metode yang akan diterapkan. Penggunaan metode memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian guru tidak boleh sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pengajaran yang satu mungkin cocok dengan suatu metode tertentu tetapi untuk pelajaran lainnya lebih tepat jika menggunakan metode yang lain. Maka menjadi penting mengenal bahan untuk keperluan pemilihan metode.

Metode mempunyai andil cukup besar dalam pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan bermacam-macam. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa guru berhasil dalam mengajar. Keberhasilan pembelajaran diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan

³ Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

pembelajaran. Sebelum lebih lanjut membahas tentang metode pembelajaran *card sort* perlu kiranya diuraikan terlebih satu per satu pengertian dari kata metode dan pembelajaran.

Ismail SM menjelaskan dalam *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu Methodos. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.⁴ Maka metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.⁵ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun kata pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.⁶ Kaitannya dengan ini pada dasarnya kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang perlu dicapai oleh guru yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Dengan demikian metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁷ Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan aktifitas mengajar guru sehingga tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 7.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994), hlm. 87.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 76.

berperan sebagai penggerak dan pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Posisi interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran menjawab pertanyaan “*how*” yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif.⁸ Oleh karenanya walaupun metode pembelajaran adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (*instructional plan*), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting.

Menurut Langgulung sebagaimana dikutip Mahfud Junaidi, metode pembelajaran bukan hanya terbatas pada hal-hal pengajaran saja. Tapi menyangkut soal yang lebih luas seperti manajerial yang meliputi administrasi kepegawaian, pendidikan guru, buku-buku teks, teknologi pendidikan, dan lain-lain. Pendek kata metode pembelajaran segala hal yang akan membawa proses belajar mengajar lebih efektif.⁹ Pada dasarnya metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pula pencapaian tujuan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran.¹⁰ Dasar pertimbangan itu antara lain:

1. Berpedoman pada tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana kegiatan interaksi edukatif dibawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala

⁸ Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: MDC Jateng, 2007), hlm. 35.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Syaiful Bachri Djamarah, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 89-91..

sesuatunya dalam rangka pembelajaran, termasuk pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang dirumuskan. Metode yang dipilih harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru memilih metode pembelajaran.

2. Perbedaan individu peserta didik

Perbedaan individu siswa perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran. Aspek perbedaan ini yang perlu dipegang ialah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

3. Kemampuan guru

Kemampuan guru bermacam-macam yang disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar. Seorang guru dengan latar belakang keguruan akan lain kemampuannya jika dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang bukan pendidikan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pembelajaran.

4. Sifat bahan ajar

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran. Suatu metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Adalah penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode dilakukan.

5. Situasi kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode pembelajaran. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika

kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun. Ketika guru berusaha membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode pembelajaran mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi situasi kelas memengaruhi pemilihan metode belajar.

6. Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode memerlukan dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran yang akan digunakan. Ada metode pembelajaran tertentu yang tidak dapat dipakai karena ketiadaan fasilitas yang dimiliki sekolah atau madrasah. Sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

7. Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode yang tepat untuk membantu proses pembelajaran. Metode yang tepat untuk pembelajaran tergantung kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang mana pun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.¹¹ Faktor-faktor pertimbangan secara keseluruhan ini harus betul-betul diperhatikan oleh guru dalam rangka pengembangan pembelajaran di kelas sehingga menghasilkan kualitas yang unggul.

Dalam perkembangannya metode pembelajaran memiliki beberapa jenis. Salah satunya yaitu pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sehingga dalam

¹¹ Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 191-193.

penelitian ini peneliti bermaksud menguji apakah metode *card sort* (salah satu metode pembelajaran berbasis PAIKEM) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran fikih Madrasah Ibtidaiyah (MI) materi zakat. Langkah-langkah pembelajaran *card sort*:¹²

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi tentang materi keimanan kepada malaikat Allah yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam kurikulum.
2. Jumlah kartu yang dibagikan guru sama dengan jumlah siswa
3. Kartu terdiri dari kartu induk dan kartu rincian. Yaitu berisi tentang konsep dasar zakat, jenis-jenis zakat, dan ketentuan-ketentuan zakat fitrah serta tata cara zakat fitrah.
4. Seluruh kartu yang akan dibagikan diacak atau dikocok agar campur
5. Guru membagikan semua kartu kepada siswa dan memastikan setiap siswa hanya mendapatkan satu kartu.
6. Guru memerintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
7. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di dinding/papan tulis secara urut berdasarkan pasangan kartu yang telah dicocokkan oleh siswa.
8. Guru melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya di dinding/papan tulis.
9. Guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya. Kemudian guru meminta komentar dari kelompok lainnya.
10. Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
11. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut.

¹² Ismail SM., *Op.Cit.*, hlm. 88.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³ Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan; Pengetahuan dan pengertian; Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.¹⁴ Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan tersebut tampak dengan ciri-ciri yang antara lain:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)
- b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu)
- c. Perubahan yang fungsional
- d. Perubahan yang bersifat positif
- e. Perubahan yang bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat pemanen
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

¹⁴ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 26.

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip Ahmad Sudrajat perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:¹⁵

- a. Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- b. Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- c. Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.
- d. Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- e. Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

¹⁵ Ahmad Sudrajat, "Hasil Belajar" dalam <http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com/hasil-belajar.co.id>

2. Faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor. Muhibbin Syah menyatakan, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.¹⁶

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:¹⁷

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasional untuk mata pelajaran matematika.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 130

¹⁷ Yahya Asnawi "Prestasi Belajar" dalam *www.are efah.tk*

2) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas/labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:¹⁸

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga profesional bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti, dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik. Karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian, dan kompetensi social sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD). Guru juga harus menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat keberhasilan prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut memengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di

¹⁸ *Ibid.*

rumah. Kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan memengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber-Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Jika demikian maka pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, serta hasil belajar yang lebih bermakna.

3. Jenis-jenis hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.¹⁹

Teori Bloom yang menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah (*domain*). Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, peneliti menguraikannya sebagaimana di bawah ini:

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 150.

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.²⁰

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.²¹ Tipe hasil belajar pengetahuan berisi tentang hal-hal khusus. Seperti, kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah. Selain itu juga berisi tentang cara dan sarana. Seperti, penggunaan aturan, cara, symbol, gaya, gerakan, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, criteria, metode, teknik, prosedur, dan lain sebagainya. Yang terakhir pengetahuan tentang universal dan abstraksi. Seperti, prinsip, asas, hokum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori, dan struktur.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan, dan memperhitungkan, dan sebagainya²²

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Atau kemampuan untuk menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkrit. Abstraksi biasanya berupa prinsip atau generalisasi. Aplikasi adalah

²⁰ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: CV. Andalan Kita, 2007), hlm. 38-44.

²¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/.

²² Mustaqim, *Op.Cit.* hlm. 39.

penerapan suatu yang umum sifatnya pada suatu yang khusus. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.²³

Mustaqim memiliki definisi berbeda tentang analisis. Menurutnya analisis adalah kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai dengan situasi baru. Mampu memisahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu. Dan mampu memahami prosesnya, cara kerjanya, atau mempunyai gambaran diagram atau sistematikanya.²⁴

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Sintesis ditandai adanya unsur baru dalam mengintegrasikan sesuatu.

²³ http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/.

²⁴ Mustaqim, *Op.Cit.*, hlm. 41.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal. Bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan-rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.²⁵

²⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran, Op.Cit.*, hlm. 248.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5) Karakterisasi Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Disebut juga dengan istilah mewatak yang berarti seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telah digelutinya secara konsisten.²⁶

- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Keterampilan ini disebut motorik karena melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian. Sehingga keterampilan benar-benar berakar pada aspek kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. *Automatisme*.²⁷ yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan

²⁶ Mustaqim, *Op.Cit.* hlm. 43.

²⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/.

mengapa hal itu dilakukan. Menurut E.J. Simpson ranah psikomotorik terdiri dari kemampuan berikut ini:²⁸

- 1) Mengindera. Mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, membau, dan bereaksi
- 2) Kesiagaan diri. Konsentrasi mental, berpose badan, mengembangkan perasaan (sikap positif untuk melakukan sesuatu)
- 3) Bertindak secara terpimpin. Menirukan, mempraktikkan yang dicontohkan.
- 4) Bertindak secara mekanik. Menguasai gerakan-gerakan tertentu.
- 5) Bertindak secara kompleks. Sudah sampai pada taraf mahir, gerakannya sudah disertai improvisasi.

Demikian penjelasan tentang hasil belajar. Pada dasarnya tidak bisa dipastikan bagaimana hasil belajar itu bisa betul-betul ditingkatkan. Karena hasil belajar ini dipengaruhi banyak factor yang memengaruhi. Baik itu yang berhubungan dengan factor siswa, guru, tingkat kesulitan materi, maupun metode pembelajaran yang digunakan.

D. Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang membahas masalah fikih ibadah dan fikih muamalah. Fikih ibadah berisi pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks fikih muamalahnya dibahas ketentuan makanan dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, qurban, jual beli, dan pinjam meminjam.²⁹ Adapun Standar Kelulusan sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah yaitu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah,

²⁸ Sebagaimana dikutip Mustaqim, *Op.Cit.* hlm. 44.

²⁹ Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, hlm. 23.

salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Selain itu juga bertujuan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pembelajaran fikih berfungsi sebagaimana berikut ini:³⁰

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab social di masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah muamalah.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum Islam pada jenjang yang lebih tinggi.

Secara substansial fikih berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam keseharian sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, dengan antarsesama manusia, dengan makhluk lainnya, dan keserasian antara manusia dengan lingkungannya. Pokok bahasan fikih yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah materi zakat.

³⁰ *Ibid.*

Materi pokok zakat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memiliki kompetensi dasar antara lain, menjelaskan macam-macam zakat, menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat harta, dan mempraktikkan tata cara zakat fitrah dan zakat harta. Berikut ialah materi zakat kelas IV MI yang dihimpun dari Bina Fikih.³¹

1. Pengertian zakat benda/harta

Zakat menurut bahasa berarti menyucikan. Zakat berarti pula *nama* yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang serta mendapat keberkahan-Nya. Zakat harta menurut istilah hukum Islam adalah dikeluarkannya sejumlah harta oleh orang yang wajib mengeluarkan zakat kepada orang yang berhak menerima zakat. Syarat wajib zakat harta yaitu:

- a. Beragama Islam
- b. Pemberi zakat orang yang merdeka, bukan budak
- c. Hartanya dimiliki secara sah
- d. Telah mencapai satu nisab
- e. Telah mencapai haul (satu tahun)

Dengan demikian yang dimaksud zakat harta adalah suatu kadar harta yang diberikan oleh orang yang wajib zakat mengeluarkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat juga berfungsi untuk menyucikan diri dari sifat-sifat tercela dan untuk menyucikan harta kekayaan yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam At-Taubah ayat 103. Berikut ayatnya:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka. Dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka... (QS. At-Taubah: 103)³²

Dan dalam suatu hadits yang diriwayatkan Abu Dawud dijelaskan:

³¹ Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 50-80.

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hlm. 596.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً
لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطَعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ. (رواه ابو داود)

Dari Ibnu Abbas RA. Rosulullah telah mewajibkan zakat fitrah (yang berfungsi) untuk mensucikan orang-orang yang puasa dari omong kosong, ucapan-ucapan keji, dan untuk memberi makan kepada orang-orang yang miskin. (HR. Abu Dawud)³³

2. Hukum zakat harta

Menunaikan zakat hukumnya fardhu ain, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim. Dasar perintah zakat dijelaskan oleh Allah dalam surat al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ (43)

Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah: 43)³⁴

3. Orang yang wajib zakat harta

Orang Islam yang memiliki harta kekayaan yang cukup wajib mengeluarkan zakat mal (harta). Zakat harta diserahkan kepada amil zakat (panitia zakat) atau kepada BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan sadaqah) yang kemudian disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Arti nisab dan haul

Nisab adalah batas atau jumlah minimal suatu harta wajib dikeluarkan zakatnya. Haul artinya harta yang wajib dizakati telah dimiliki selama satu tahun.

5. Harta yang wajib dizakatkan

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya antara lain:

- a. Binatang ternak
- b. Emas dan perak (harta tambang)
- c. Harta perniagaan/perusahaan/perdagangan

³³ Al-Imam al-Hafidh al-Mushonif al-Mutqinu Abu Dawud Sulaiman, *Sunanu Abi Dawud*, (Bashrah: Dahlan, 275H), hlm. 111.

³⁴ Departemen Agama, RI, *Op.Cit.*, hlm. 8.

- d. Hasil pertanian seperti biji-bijian dan buah-buahan
 - e. Rikaz (barang temuan)
 - f. Pendapatan lain seperti gaji
6. Orang yang berhak menerima zakat

Orang yang berhak menerima zakat disebut mustahik zakat. Penentuan mustahik ini didasarkan oleh firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60. Berikut ayatnya:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَإِذْنَ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (60)

Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang yang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang beruntung, sabilillah, dan orang yang sedang dalam perjalanan sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. (QS. At-Taubah: 60)³⁵

Mustahik zakat ada 8 golongan (asnaf) yaitu:

- a. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai usaha dan penghasilan yang tetap
- b. Miskin, yaitu orang yang mempunyai penghasilan tetap tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan pokoknya
- c. Amil, yaitu panitia yang mengurus, menerima, dan menyalurkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya
- d. Mualaf, yaitu orang yang baru memeluk agama Islam, yang islamnya masih lemah.
- e. Budak, yaitu hamba sahaya yang masih berada di tangan majikannya
- f. Garim, yaitu orang yang berutang untuk kebaikan dan tidak mampu mengembalikan
- g. Sabilillah, yaitu orang yang berperang di jalan Allah atau orang yang berjuang untuk menegakkan agama Allah

³⁵ *Ibid.*, hlm. 197.

- h. Ibnu sabil, yaitu orang yang sedang perjalanan jauh untuk kebajikan (seperti pelajar atau mahasiswa yang kekurangan ongkos dalam perjalanan).

7. Zakat binatang ternak

Binatang ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu:

- a. Unta
- b. Sapi atau kerbau
- c. Kambing/domba
- d. Unggas

8. Kegunaan zakat harta

Zakat harta memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercel
- b. Menyucikan harta benda
- c. Meringankan beban orang yang kurang mampu
- d. Menambah keberkahan
- e. Mensyiarkan Islam
- f. Mencegah terjadinya kejahatan dari orang miskin
- g. Menjalin hubungan yang harmonis antara orang kaya dan orang miskin
- h. Sebagai ucapan rasa syukur atas segala karunia Allah

Demikian penjelasan tentang mata pelajaran fikih untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV. Keterangan di atas disarikan dari berbagai referensi. Banyak ulasan yang belum tergali dalam bab II ini. Akan tetapi keterangan ini mampu mendukung data penelitian yang akan menguji tingkat signifikansi ketercapaian hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*. Paparan data penelitian selanjutnya akan dibahas pada bab IV.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Dengan menggunakan metode *card sort* nilai hasil belajar fikih materi zakat dapat ditingkatkan.”